

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Apabila semua anggota masyarakat mentaati norma dan aturan tersebut, niscaya kehidupan masyarakat akan tentram, aman, dan damai. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma dan aturan tersebut. Pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat dikenal dengan istilah penyimpangan social (Susanty, 2015). Penyimpangan perilaku ini bisa dilakukan oleh berbagai macam kalangan, mulai dari yang berumur tua, dewasa dan bahkan remaja. Dan penyimpangan-penyimpangan tersebut banyak factor dan dorongan sehingga para remaja melakukan perilaku yang menyimpang.

Dari segi konseptual remaja menurut Prihatin (2007) dalam Paotonan (2012) dalam bahasa resminya disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin (*adolescere*) yang berarti tumbuh mencapai kematangan, merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa mencapai kematangan, dimana merupakan suatu tahapan psikologi perkembangan yang “rentan” dengan berbagai macam perubahan baik secara fisik, psikis, atau biologis¹. Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun.

¹Paotonan trecia. Skripsi : *Perilaku Remaja Terhadap Minuman Beralkohol Di Kota Mamasa Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar, 2012, hlm : 4

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. (Susanty, 2015) Mereka sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Mengingat betapa pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Melihat dari fungsinya remaja menurut Samiasih (2010) merupakan generasi penerus bangsa yang menggantikan generasi – generasi terdahulu dengan kualitas kriteria, mental, dan bertingkah laku lebih baik terhadap masyarakat sekitarnya. oleh karena memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat diperlukan oleh keluarga.

Melihat dari pentingnya remaja bagi bangsa ini maka sangat diperlukan kita untuk menjaga agar remaja sebagai generasi penerus bangsa untuk tetap meningkatkan kemampuan diri baik secara mental, akhlak, pengetahuan dan perilaku yang tidak menyimpang. Menurut para ahli untuk melihat wajah bangsa dimasa depan nanti maka kita perlu melihat bagaimana keadaan pemuda dan remaja dizaman sekarang ini, hal ini dikarenakan remaja merupakan penerus bangsa. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat bahkan sering kali aparat keamanan. Hal ini menurut Suseno dkk (2014) disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa². Masa transisi ini seringkali menghadapi individu

²Suseno D Agus dkk, Jurnal. *Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Di Kalangan Remaja Awal Di Desa Kunden Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan*. Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro, 2014. hlm : 3

yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi dilain pihak ia harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, seringkali menyebabkan perilaku-perilaku aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Keadaan transisi inilah yang biasa kita sebut dengan pencarian jati diri pada seorang remaja, dimana saat fase pencarian jati diri ini terkadang remaja mudah untuk terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan yang bisa mengakibatkan timbulnya perilaku yang menyimpang. Sedangkan secara psikologi masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa dewasa terjadi kematangan secara signifikan yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial semakin luas yang memungkinkan remaja berfikir abstrak. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba. Tentu apabila tidak segera difasilitasi atau diarahkan bukan tidak mungkin akan salah arah dan berdampak negatif³ (Suseno dkk, 2014)

Dari definisi di atas dapat kita ketahui bahwa remaja yang telah memasuki masa pencarian jati diri akan sangat mudah untuk terjerumus ke perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai-nilai moral yang ada pada masyarakat. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pergaulan bebas dan penggunaan NAPZA (*Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif*) secara bebas dan tidak dikontrol baik diri sendiri, keluarga dan lingkungan dimana remaja tersebut bergaul. Perubahan perilaku pada remaja dan orang dewasa akhir-akhir ini antara

³ Ibid, hlm : 4

lain adalah menerima begitu saja berbagai bentuk pergaulan tanpa ada proses filterisasi atau penyaringan terlebih dahulu mengenai mana pengaruh pergaulan yang baik dan mana pengaruh pergaulan yang buruk, salah satunya adalah kebiasaan mengkonsumsi minuman keras⁴ (Agung, 2015). Minuman keras itu sendiri menurut Agung (2015) merupakan salah satu zat adiktif yang proses pembuatannya melalui proses fermentasi yang nantinya akan menghasilkan zat kimia yang bernama alkohol⁵. Alkohol dikategorikan dalam zat yang berbahaya karena dapat memberikan efek negative pada saraf jika dikonsumsi secara berlebihan. Alkohol adalah zat psikoaktif yang paling banyak digunakan. Selain itu menurut (Pratama, 2013) minuman keras juga mengandung zat yang disebut dengan etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan efek mengkonsumsinya secara berlebihan menyebabkan penurunan kesadaran. Menurut Faot dkk (2010) Penyalahgunaan minuman keras menimbulkan 58% tindakan kekerasan, perkosaan dan pembunuhan, sepertiga kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh pengemudi di bawah pengaruh minuman keras. Minuman keras yang mengandung kadar alkohol tinggi sangat mempengaruhi fungsi akal seseorang. Miras menimbulkan dampak negatif berupa gangguan kesehatan dan gangguan social di masyarakat⁶.

⁴Agung, Jurnal. *Perilaku Sosial Pengguna Minuman Keras Di Kelurahan Sungai Dama Kota Samarinda*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. eJournal Sosiatri - Sosiologi, 2015, Vol 3, Nomor 1, hlm : 61

⁵Agung, loc, cit. hlm : 61

⁶Faot Nusin, Jurnal. *Kajian Faktor Predisposisi Perilaku Mengkonsumsi Minuman Keras Pada Masyarakat Desa Oelpuah Kabupaten Kupang Tahun*. MKM Vol. 05 no. 01 Desember 2010, FKM Undana, hlm : 1

Seperti yang telah dijelaskan oleh Faot diatas minuman keras yang dikonsumsi oleh para remaja sekarang ini dapat memberikan beberapa dampak yang dapat membahayakan baik pada diri sendiri dimana terjadi penurunan kesehatan fisik seperti badan menjadi kurus, mata menjadi merah, muntah bahkan dapat mengalami keracunan. Selain pada fisik minuman keras juga memberikan efek pada psikologi remaja antara lain, penurunan daya fikir, mental menjadi kacau dan dapat meghasilkan perilaku yang menyimpang dan dapat berujung pada tindak kriminal.

Dari hasil penelitian Agung (2015) dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku pengguna minuman keras sangat beragam yaitu meliputi pencurian, free sex (seks bebas), pemalakan, dan tawuran/perkelelahan, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan minuman keras antara lain, meliputi pengangguran, pergaulan bebas, dan kenikmatan. Dampak dari minuman keras ini juga bisa dilihat di Desa Kasia, Kecamatan Sumalata, Kabupaten Gorontalo Utara, daerah tempat di mana peneliti tinggal, ada banyak remaja yang melakukan perilaku menyimpang dan melanggar norma-norma yang berlaku. Seperti yang terjadi pada bulan April 2016 kemarin sejumlah remaja terlibat perkelahian dengan remaja lain yang juga bertempat di desa yang sama, peristiwa tersebut terjadi di Desa Kasia, kecamatan sumalata, belakangan peristiwa perkelahian ini terjadi karena para remaja sudah dibawah pengaruh minuman keras. Selain perkelahian tadi terjadi perilaku menyimpang lainnya antara lain adanya pencurian yang terjadi dikalangan remaja di desa tersebut. Dari hasil observasi awal diketahui jumlah remaja di desa itu sebanyak 55 orang yang berjumlah 28

perempuan dan 27 laki-laki, umur para remaja ini mulai dari 13 sampai 18 tahun, dari hasil observasi menunjukkan bahwa ada beberapa remaja laki-laki yang suka mengonsumsi minuman keras di Desa Kasia. Para remaja ini sebagian ada yang masih bersekolah dan ada juga yang sudah tidak bersekolah. Belakangan diketahui bahwa minuman yang mereka konsumsi diperoleh dari para penjual di Desa Kasia sendiri. Melihat dari permasalahan minuman keras yang terjadi dikalangan remaja di Kecamatan Sumalata Desa Kasia, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap remaja yang mengonsumsi miras di desa tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya data dari Observasi awal, maka peneliti ingin meneliti bagaimana perilaku remaja di Desa Kasia, adapun judul yang diangkat oleh peneliti adalah “*Analisis Perilaku Konsumsi Miras Dikalangan Remaja Desa Kasia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Penelitian Di Desa Kasia Kecamatan Sumalata)*”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya untuk memperjelas masalah inti yang akan diteliti dalam suatu penelitian kualitatif, walaupun masalah inti ini nantinya akan berkembang dengan adanya data hasil penelitian (Sugitono, 2013). Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perilaku dari remaja yang mengonsumsi minuman keras di Desa Kasia Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang ingin diteliti oleh peneliti, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana perilaku remaja yang tinggal di Desa Kasia, khususnya remaja yang mengonsumsi minuman keras?

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini terbagi atas :

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja yang tinggal di desa kasia, kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara yang mengonsumsi minuman keras

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui dampak minuman keras terhadap perilaku remaja di desa kasia, kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara.
2. Untuk memperoleh informasi tentang faktor predisposisi (pengetahuan dan kebiasaan) terhadap konsumsi minuman beralkohol pada remaja.
3. Untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan serta akses para remaja untuk memperoleh minuman keras di desa kasia, kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara.
4. Untuk mengetahui tentang faktor pendorong yang mengakibatkan remaja yang tinggal di kasia, kecamatan sumalata kabupaten gorontalo utara sampai mengonsumsi minuman keras.

1.5 Manfaat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik sebagai berikut :

1. Dapat memberikan manfaat terhadap institusi pemerintah terkait dalam mengawasi serta menjaga remaja mudah agar tidak terjerumus ke hal negataif
2. Dapat memberikan manfaat terhadap orang tua agar selalu menjaga dan mengawasi pergaulan anak remaja
3. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan teori perilaku remaja yang mengonsumsi minuman keras
4. Dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri sebagai suatu pengalaman agar selalu menjaga perilaku dalam bergaul